

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar belakang

Di Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki angka kejadian hipertensi terbanyak setelah jantung dan kanker. Dengan jumlah presentase 28,5% penderita stroke yang meninggal dunia (nasution, 2013). Dari berbagai jenis stroke di Indonesia, stroke non hemoragic merupakan jenis stroke yang paling sering terjadi. Dari 100% penderita stroke, hampir 80% diantaranya mengalami stroke non hemoragik yang disebabkan oleh sumbatan pada pembuluh darah yang mengalir di otak sehingga penderita akan mengalami kelemahan pada anggota gerak. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan segera untuk mencegah komplikasi yang tidak diinginkan (handyani, D & Dominica, D, 2018)

Stroke merupakan suatu kondisi sindrom klinis yang timbul secara mendadak, cepat, dan berupa deficit neurologis focal yang berlangsung selama 24 jam atau lebih, bahkan bisa langsung menimbulkan kematian secara mendadak pada penderita, yang disebabkan oleh gangguan perdarahan otak non traumatic. Penderita stroke biasanya dapat mengalami suatu kondisi yaitu kesulitan saat berjalan karena gangguan pada kekuatan otot, keseimbangan dan koordinasi gerak, sehingga kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Latihan gerak pada otot maupun sendi dapat mempercepat penyembuhan stroke. Karena akan mempengaruhi sensasi gerak otak (irdawati, 2008). Berdasarkan penelitian yang

dilakukan pengaruh latihan ROM pasif terhadap peningkatan kekuatan otot pasien dengan stroke pada tahun 2013, dari penelitian ini yang dilakukan, didapatkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari latihan ROM pasif terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke (Susanti & Nobel, D.B, 2019).

Rehabilitasi yang dapat diberikan pada pasien stroke adalah latihan rentang gerak atau yang sering disebut range of motion (ROM) merupakan latihan yang digunakan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan untuk menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan masa otot dan tonus otot. Latihan pergerakan bagi penderita stroke merupakan pasrat bagi tercapainya kemandirian pasien, karena latihan gerak akan membantu secara berunsur- unsur fungsi tungkai dan lengan kembali atau mendekati normal, dan menderita kekuatan pada pasien tersebut untuk mengontrol aktivitasnya sehari- hari dan dampak apabila tidak diberi rehabilitasi ROM yaitu dapat menyebabkan kekuatan otot dan sendi, aktivitas sehari- hari dari pasien dapat bergantung total dengan keluarga. Pasien sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari. Menurut yurida (Yurida Oliviani, Mahdalena, & Indah Rahmawati, 2017), latihan ini disesuaikan dengan kondisi pasien dan sasaran utamanya adalah kesadaran untuk melakukan gerakan yang dapat dikontrol dengan baik, bukan pada besarnya gerakan.

Prevalensi penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus, hipertensi dan stroke berdasarkan hasil riskesdas tahun 2018 meningkat, prevalensi stroke di Indonesia diperkirakan sebanyak 10,9%. Berdasarkan angka kejadian kasus penyakit tidak menular (PTM) di Jawa Tengah tahun 2019 dimana hipertensi : 68,6 %, DM : 13,4% dan stroke 3,8%, walaupun angka kejadian stroke tergolong kecil, namun dampak yang diakibatkan sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien (RISKESDAS,2018)

Data prevalensi kejadian kasus penyakit tidak menular di RSI Banjarnegara di tahun 2020 dengan kasus stroke sebanyak 3,9% Jumlah penyakit stroke meningkat seiring dengan bertambahnya umur penderita. Hal tersebut menyebabkan semakin tinggi umur maka akan beresiko terserang penyakit stroke.

Mengingat pentingnya penerapan penatalaksanaan tindakan keperawatan dalam mengurangi kecacatan dan kelemahan otot ekstermitas pada pasien gangguan mobilitas fisik pasien stroke maka penulis merumuskan masalah “ bagaimanakah laporan kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan pada pasien stroke yang mengalami gangguan mobilitas fisik menggunakan penerapan ROM di ruang darrusalam RSI Banjarnegara”

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah “bagaimanakah laporan kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan

stroke pada gangguan mobilitas fisik menggunakan penerapan ROM di ruang darrusalam RSI Banjarnegara”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menggambarkan bagaimanakah laporan kasus stroke dengan masalah gangguan mobilitas fisik menggunakan penerapan ROM di ruang darrusalam RSI Banjarnegara jawa tengah

2. Tujuan khusus

- a. Menggambaran pengkajian pada pasien stroke dengan masalah gangguan mobilitas fisik menggunakan penerapan ROM di ruang darrusalam RSI Banjarnegara
- b. Menggambaran diagnosa keperawatan pada pasien stroke dengan masalah gangguan mobilitas fisik menggunakan penerapan ROM di ruang darrusalam RSI Banjarnegara
- c. Menggambaran rencana asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan masalah gangguan mobilitas fisik menggunakan penerapan ROM di ruang darrusalam RSI Banjarnegara
- d. Menggambaran implementasi pada pasien stroke dengan masalah gangguan mobilitas fisik menggunakan penerapan ROM di ruang darrusalam RSI Banjarnegara
- e. Menggambaran evaluasi pada pasien stroke dengan masalah gangguan mobilitas fisik menggunakan penerapan ROM di ruang darrusalam RSI Banjarnegara.

D. Manfaat

Studi kasus ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Masyarakat (Khususnya responden dan keluarga)

Memperoleh pengetahuan dalam merawat pasien stroke dengan masalah gangguan mobilitas fisik menggunakan penerapan ROM

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan pasien stroke dengan masalah gangguan mobilitas fisik menggunakan penerapan ROM

3. Keluarga Ny.W

Diharapkan keterlibatan keluarga Ny.W dalam memberikan dorongan motivasi terutama anak Ny.W untuk mengatasi masalah yang dialami Ny.W saat ini.

4. Penulis

Menambahkan keluasan ilmu dan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tugas dari perawat sebagai edukator sehingga dapat dilakukan asuhan keperawatan yang tepat guna. Diharapkan penulis selanjutnya lebih aktif dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien stroke dan sebagai tambahan atau acuan bagi mahasiswa keperawatan.